

# Penentuan Potensi Ekonomi Desa di Kecamatan Turen Berdasarkan *Endowment Resource*

<sup>1)</sup>Nugroho Suryo Bintoro,\* <sup>2)</sup>Nurman Setiawan Fadjar, <sup>3)</sup>Rao Muhammad Atif

<sup>1,2)</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Indonesia

<sup>3)</sup>COMSATS Univaersity Islamabad Pakistan

Email Corresponding: [nugroho.s.b@ub.ac.id](mailto:nugroho.s.b@ub.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Potensi Desa  
Ekonomi Desa  
*Endowment Resource*  
Pengabdian  
Kecamatan Turen

Pembangunan ekonomi lokal khususnya di kecamatan Turen menjadi hal krusial yang dibahas seiring dengan fokus pembangunan ekonomi lokal. Terlebih, saat ini desa telah diberikan wewenang untuk mengembangkan pertumbuhan ekonominya melalui alokasi dana desa dan desa juga dapat berfokus pada sektor unggulan maupun komoditas unggulan di desanya masing-masing. Kecamatan Turen dapat berfokus pada sektor pertanian dan tempat wisata dimana masyarakat/warga setempat dapat meningkatkan nilai tambah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang juga telah berkembang dewasa ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih mengedepankan mengenai upaya bagi aparaturnya untuk menetapkan produk unggulan lanjutan disamping komoditas yang telah berkembang selama ini. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penyampaian materi berupa (i) Ruang lingkup ekonomi desa (ii) Memahami sumber daya ekonomi desa dan analisisnya (iii) Memahami komoditas unggul dan mengolah menjadi produk yang bernilai tambah (iv) Analisis Pasar dan Strategi Pemasaran Produk dengan *e-commerce* serta Analisa *Stakeholder* dan (v) Badan Usaha Milik Desa sebagai Lembaga Ekonomi Desa Mandiri. Memanfaatkan pendekatan berupa (i) ceramah (ii) tanya jawab (iii) evaluasi didapatkan hasil bahwa kemajuan pada Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Turen dikatakan telah berkembang dan menuju pada titik kemandirian. Namun demikian, tetap dibutuhkan pendampingan lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi secara *advance*.

## ABSTRACT

### Keywords:

Village potential  
Village economi  
Empowerment  
Endowment resource  
Turen District

Local economic development, especially in the Turen sub-district, is a crucial matter that is discussed along with the focus on local economic development. Moreover, currently villages have been given the authority to develop their economic growth through allocation of village funds and villages can also focus on leading sectors and leading commodities in their respective villages. Turen District can focus on the agricultural sector and tourist attractions where the local community/citizens can increase added value through the use of information technology which has also developed recently. Community service activities put more emphasis on efforts for apparatus to determine advanced superior products besides commodities that have developed so far. In this regard, the delivery of material is in the form of (i) Scope of the village economy (ii) Understanding village economic resources and their analysis (iii) Understanding superior commodities and processing them into value-added products (iv) Market Analysis and Product Marketing Strategies with *e-commerce* and Stakeholder Analysis and (v) Village Owned Enterprises as Independent Village Economic Institutions. Utilizing an approach in the form of (i) lectures (ii) question and answer (iii) evaluation, it was found that the progress of the village-owned enterprise in the Turen sub-district is said to have developed and is moving towards the point of independence. However, further assistance is still needed in relation to the use of advanced technology and information.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



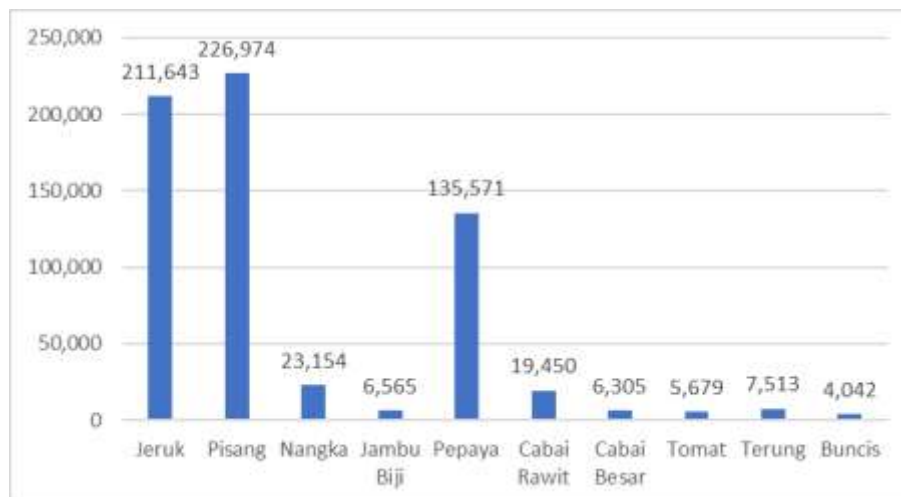
## I. PENDAHULUAN

Hadirnya Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana yang tertuang pada Pasal 67 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 mendorong tiap desa memiliki kewenangan tersendiri yang ditujukan untuk

peningkatan kualitas kehidupan masyarakat desa, pengembangan dan pemberdayaan bagi seluruh masyarakat desa menuju ke arah yang lebih baik. Melalui kewenangan itu pula, maka setiap desa dapat mengembangkan perekonomiannya dengan berfokus pada sektor maupun komoditas unggulan yang ada pada masing-masing desa. Sektor pertanian, perdagangan, industri kecil dan/atau menengah, bahkan sektor lainnya yang berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat setempat akan menjadi dasar (konsep awal) bagi pengembangan desa. selain itu, bagi daerah (desa) yang belum mengembangkan salah satu sektornya, dapat melihat dari “kelimpahan” yang ada pada wilayah tersebut. Apakah berupa faktor keindahan alam, kesuburan tanah, ketersediaan bahan baku atau faktor input lainnya yang kemudian dapat diolah, dapat dijadikan dasar bagi pengembangan suatu wilayah/daerah (desa) dengan istilah *endowment resources*.

Pengembangan suatu wilayah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila mampu melibatkan banyak pihak baik perangkat desa, masyarakat setempat, media massa, akademisi dan pelaku usaha atau dikenal dengan istilah *penta helix* (Insani et al., 2023). Dalam hal perencanaan pembangunan, keterlibatan akademisi akan menjadi prioritas dengan mempertimbangkan bahwa akademisi membantu masyarakat untuk menjangkau serta mengaitkan beberapa hal yang menjadi potensi dan kebutuhan pengembangannya. Lebih lanjut, kebutuhan terhadap perencanaan pembangunan dapat terwujud apabila tersedia informasi secara lengkap mengenai apa yang dimiliki dan apa yang tidak dimiliki oleh desa. Selain itu, dibutuhkan pula informasi mengenai bagaimana tantangan ke depan serta proyeksi yang diperlukan dalam perencanaan dan akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pihak yang berfokus pada hal-hal yang demikian.

Sebagai contoh, masyarakat lokal yang ada di Kecamatan Turen dapat diarahkan untuk menjadi pelaku UMKM dengan memanfaatkan sektor unggulan yang ada di Kecamatan Turen. Beberapa aktivitas yang dapat sebagai penggerak ekonomi yakni sektor pariwisata (pemandian, desa wisata, wisata lain) maupun pertanian.



Gambar 1. Komoditas Buah dan Sayur Kecamatan Turen Tahun 2021  
Sumber : diolah dari (Malang, 2022)

Selain itu, perlu adanya peningkatan nilai tambah dari komoditas pertanian dengan mengolah komoditas pertanian menjadi produk yang siap dijual atau lebih mudah dijual karena permasalahan yang sering muncul bagi para petani adalah bagaimana memasarkan produk yang dihasilkan (Maggenta et al., 2022). Hal yang sama juga menjadi permasalahan bagi para petani di Kecamatan Turen Kabupaten Malang dimana secara wilayah, Kecamatan Turen sangat berpotensi khususnya pada sektor pertanian dan terdapat kebutuhan akan peningkatan nilai tambah terhadap pemasaran terhadap hasil pertaniannya.

## II. MASALAH

Permasalahan pemasaran akan berlanjut pada minat petani yang akan beralih dimana tidak lagi melanjutkan menanam hasil pertanian alam akan tetapi beralih kepada profesi lainnya yang dapat dilihat dari tren penurunan lahan pengolahan di Kecamatan Turen (Agustina et al., 2020). Hal ini juga tidak akan didukung oleh keinginan generasi berikutnya untuk berprofesi sebagai petani yang dikarenakan keuntungan dari hasil pertanian tidak mampu menjamin kehidupan mereka. Secara kelompok umur, mendasarkan pada

usia produktif penduduk di Kecamatan Turen diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk kelompok usia 15-19 tahun adalah sebanyak 7,710 jiwa dan 20-24 tahun sebanyak 9,049 jiwa. Kelompok usia 25-29 tahun sebanyak 9,164 jiwa, diikuti kelompok usia 30-34 tahun sebanyak 8,416 jiwa, kelompok 40-44 tahun sebanyak 9,936 jiwa dan 45-49 tahun sebanyak 9,120 jiwa. Adapun pada kelompok usia 50 tahun keatas yakni 50-54 tahun sebanyak 8,776 jiwa, kelompok usia 55-59 tahun sebanyak 7,847 jiwa, 60-64 tahun sebanyak 10,059 jiwa (Malang, 2022). Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Turen tersebut merupakan tenaga kerja potensial yang dimiliki oleh wilayah setempat untuk mengembangkan pertanian di Kecamatan Turen. Akan tetapi, tidak seluruh penduduk harus bekerja disektor tersebut namun dapat beraktivitas pada sektor-sektor pendukungnya disamping sektor utama. Penentuan sektor utama yang harus dikembangkan tentu saja merujuk pada potensi dasar yang dimiliki oleh suatu daerah apakah sumber daya atautkah tenaga kerja yang dimiliki. Hal ini juga sejalan dengan adanya Teori resource endowment yang melihat apakah suatu daerah memiliki sumber daya yang lebih terhadap alam atautkah tenaga kerjanya (Uddin, 2021). Melimpahnya sumber daya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Namun demikian, kelebihan yang dimiliki tidak secara otomatis menghilangkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah akan tetapi seringkali memunculkan satu persoalan baru yakni (dalam hal pertanian) permasalahan pemasaran hasil pertanian dalam konteks gempuran produk pertanian impor (luar negeri). Dengan demikian, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh para petani yakni bagaimana cara memasarkan hasil pertanian dari Kecamatan Turen dan adanya gempuran produk impor di pasar. Menyadari akan pentingnya permasalahan tersebut, maka tim pengabdian yang terdiri dari pada dosen di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya mencoba untuk merencanakan kegiatan Pengabdian dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi di Kecamatan Turen guna membantu masyarakat mengembangkan perekonomian melalui potensi sumber daya setempat (endowment resource) melalui kegiatan yang diberi judul "*Penentuan Potensi Ekonomi Desa Di Kecamatan Turen Berdasarkan Endowment Resource*".

### III. METODE

Masyarakat desa khususnya di kecamatan Turen perlu memahami potensi ekonomi desa. Alasan ekonomi desa masih memiliki potensi untuk ditingkatkan adalah potensi sumber daya alam yang ada di desa dapat dimanfaatkan sebagai modal atau bahan baku utama produksi. Perolehan bahan baku ini masih mudah dan masih banyak untuk didapatkan disebabkan potensi sumber daya alam di desa yang cukup berlimpah. Dengan pemanfaatan produk sumber daya alam yang ada maka dapat didayagunakan oleh masyarakat setempat untuk memiliki produk tersendiri dan menjualnya. Dengan kata lain, masyarakat lokal diarahkan untuk menjadi pelaku UMKM dengan memanfaatkan sektor unggulan yang ada di Kecamatan Turen yaitu pertanian. Dengan demikian, perputaran ekonomi akan semakin baik dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan terkait materi-materi di bawah ini khususnya pada masyarakat lokal yang telah menjadi pelaku UMKM :

1. Ruang lingkup ekonomi desa
2. Memahami sumber daya ekonomi desa dan analisisnya
3. Memahami komoditas unggul dan mengolah menjadi produk yang bernilai tambah
4. Analisis Pasar dan Strategi Pemasaran Produk dengan e-commerce serta Analisa Stakeholder
5. Badan usaha milik desa sebagai Lembaga Ekonomi Desa Mandiri

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan sistem informasi terkait memetakan setiap potensi yang ada di desa demi menciptakan ruang bagi masyarakat untuk dapat memasarkan usaha atau produk yang dihasilkan melalui mini *e-commerce*. Selanjutnya dilakukan praktik langsung penggunaan sistem informasi tersebut yang melibatkan tim pengabdian, masyarakat lokal yang memiliki usaha UMKM sebagai peserta.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini antara lain :

a. Ceramah

Penyampaian materi-materi penting yang harus dimengerti dan dikuasai oleh peserta sosialisasi mulai dari ruang lingkup ekonomi desa; sumber daya ekonomi desa; komoditas unggulan; analisa pasar dan strategi pemasaran produk; hingga Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga pendukung. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa ceramah yang dikombinasikan dengan gambar dan animasi dalam bentuk

*powerpoint* sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih variatif dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi dan pendampingan.

b. Tanya jawab

Tanya jawab bertujuan untuk menjaga kedekatan individual dengan peserta baik secara teknis maupun psikologis, terkait dengan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan

c. Evaluasi

Mengetahui dampak dari pelatihan yang dilakukan apakah memiliki dampak positif seperti mendorong lahirnya UMKM baru, majunya sektor pertanian di Kecamatan Turen serta meleknnya masyarakat lokal terhadap teknologi informasi, dimana IT dapat digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar dari suatu produk dan dapat meningkatkan perekonomian. Evaluasi tidak ditujukan terhadap kegiatan akan tetapi lebih kepada hasil dari ceramah yang telah dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi lebih dalam apakah ceramah mengenai terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat ataukah tidak. Evaluasi ini dilakukan secara internal oleh tim pengabdian dimana dapat diketahui lebih dalam melalui hasil dari tanya jawab untuk kemudian menjadi bahan diskusi serta evaluasi tim pengabdian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Identifikasi Potensi Ekonomi Desa Berdasarkan Endowment Resource

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, dan meningkatkan pemanfaatan potensi ekonomi desa berbasis endowment resource. Konsep endowment resource mengacu pada ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal sosial yang dimiliki suatu wilayah sebagai basis pengembangan ekonomi lokal. Menurut (Uddin, 2021), "kelimpahan sumber daya alam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kualitas institusi yang baik dan tata kelola yang transparan". Dalam konteks Kecamatan Turen, potensi utama yang teridentifikasi meliputi sektor pertanian (buah dan sayur) serta sektor pariwisata (pemandian dan desa wisata) yang memiliki daya tarik signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal.

Hasil musyawarah bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM menghasilkan pemetaan komoditas unggulan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Peserta kegiatan menyepakati bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi desa dengan populasi usia produktif yang besar. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan akses pasar, persaingan dengan produk impor, dan penurunan lahan pengolahan akibat alih fungsi lahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Agustina, Rayes, Kusumarini, dan Sudharta (2020), "penurunan luas lahan sawah dan produktivitas tanah menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan sektor pertanian di wilayah Malang Selatan, termasuk Kecamatan Turen".

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan pascapanen dan inovasi kemasan. (Maggenta et al., 2022) menekankan bahwa "strategi pemasaran produk pertanian yang efektif harus mengintegrasikan teknologi digital, diversifikasi produk, dan penguatan branding lokal untuk meningkatkan daya saing". Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memperkenalkan berbagai platform pemasaran digital seperti WhatsApp Business, media sosial (Instagram dan Facebook), serta marketplace lokal yang dapat dimanfaatkan oleh petani dan pelaku UMKM dengan biaya rendah.



Gambar 2. FGD dengan *stakeholders*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias untuk menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan pemasaran. Diskusi tanya jawab mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan sistem pemasaran konvensional melalui tengkulak, yang berakibat pada rendahnya margin keuntungan. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian oleh Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, "rantai pasok yang panjang menyebabkan petani hanya mendapatkan 17,5% dari harga jual akhir, sementara dengan pemasaran langsung melalui platform digital, margin dapat meningkat hingga 80%". Temuan ini mendorong peserta untuk lebih serius mengadopsi teknologi digital sebagai solusi alternatif pemasaran.

Selain pemasaran, kegiatan ini juga memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana dan aplikasi smart farming yang dapat membantu petani memantau kesehatan tanaman, mengoptimalkan penggunaan pupuk, dan memprediksi waktu panen. Menurut laporan dari (Malang, 2022), *smart farming* merupakan pendekatan berbasis teknologi yang mengintegrasikan Internet of Things (IoT), big data, dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Meskipun teknologi ini masih baru bagi sebagian besar petani di Kecamatan Turen, antusiasme untuk belajar sangat tinggi, terutama di kalangan generasi muda.

### **Peran BUMDesa dalam Kemandirian Ekonomi Desa**

Evaluasi terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Turen menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. BUMDesa telah menjadi lembaga ekonomi yang mampu mengelola berbagai unit usaha, mulai dari pengelolaan pasar desa, simpan pinjam, hingga agregator produk pertanian (Permatasari et al., 2021), (Rahma & Sianturi, 2019). (Nuraini, 2020) menjelaskan bahwa BUMDesa memiliki peran strategis sebagai motor ekonomi desa yang demokratis, inklusif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan distribusi manfaat.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim fasilitator memberikan pendampingan khusus mengenai manajemen keuangan BUMDesa, strategi pemasaran produk lokal, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional (Ultari & Khoirunrofik, 2024). Hasil diskusi menunjukkan bahwa BUMDesa di Kecamatan Turen telah menuju titik kemandirian, namun masih menghadapi kendala dalam aspek permodalan dan literasi digital. Keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (minimnya kantor cabang perbankan di wilayah tersebut) menjadi hambatan serius dalam pengembangan usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh (Readi et al., 2025) bahwa pendampingan berkelanjutan dalam manajemen

BUMDesa dan penguatan jaringan kerjasama dengan sektor swasta sangat diperlukan untuk mencapai kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan"

Model kolaborasi penta helix yang melibatkan lima elemen utama—akademisi, pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan media—menjadi kerangka strategis dalam pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Turen. (Insani et al., 2023) menjelaskan bahwa kolaborasi penta helix memungkinkan terciptanya ekosistem inovasi yang inklusif, dimana setiap elemen memiliki peran spesifik: akademisi sebagai fasilitator pengetahuan dan teknologi, pemerintah sebagai regulator dan koordinator, pelaku usaha sebagai motor ekonomi, masyarakat sebagai implementor, dan media sebagai akselerator informasi (Sumarna et al., 2025). Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, kolaborasi penta helix telah mulai terbentuk melalui keterlibatan aktif tim akademisi Universitas Brawijaya, perangkat desa, pelaku UMKM, dan media lokal.



Gambar 3. FGD dengan dengan berbagai kelompok masyarakat di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sinergi antar-stakeholder dalam menggerakkan ekonomi desa. Diskusi menghasilkan rekomendasi strategis untuk pengembangan jangka panjang, termasuk: (1) penguatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan; (2) pengembangan produk bernilai tambah berbasis inovasi lokal; (3) optimalisasi peran BUMDesa sebagai agregator dan penyedia layanan pendukung usaha; (4) pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) secara efektif dan transparan untuk mendukung sektor produktif; serta (5) penguatan kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga keuangan untuk solusi permodalan.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pengembangan ekonomi desa berbasis endowment resource sangat menjanjikan jika didukung oleh tata kelola yang baik, adopsi teknologi, dan kolaborasi multi-pihak yang solid. Dengan demikian, Kecamatan Turen memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan ekonomi desa yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Kecamatan Turen berhasil mengidentifikasi dan mulai mengoptimalkan potensi ekonomi desa berbasis endowment resource dengan fokus pada pertanian dan pariwisata melalui ceramah, diskusi, dan evaluasi yang melibatkan perangkat desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat. Konsep endowment resource menegaskan bahwa kelimpahan sumber daya dapat menjadi katalis pertumbuhan apabila dikelola dengan strategi yang tepat dan didukung institusi yang memadai. Pemahaman peserta meningkat pada pemasaran digital menggunakan WhatsApp Business, media sosial, e-commerce, serta pengenalan smart farming sebagai bagian dari efisiensi produksi dan akses pasar. Evaluasi menunjukkan

BUMDesa bergerak menuju kemandirian namun masih membutuhkan penguatan manajemen, permodalan, dan pemanfaatan teknologi informasi lanjutan. Dalam kerangka ekosistem, kolaborasi penta helix dipandang relevan untuk memperkuat sinergi akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media guna mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Keterbatasan utama kegiatan ini mencakup durasi pendampingan yang singkat, jangkauan peserta yang terbatas, serta belum dilakukannya pengukuran kuantitatif terstruktur (pre–post test) sehingga evaluasi dampak belum terukur secara komprehensif. Hambatan struktural seperti keterbatasan kantor cabang perbankan, akses internet yang belum merata, dan minimnya modal kerja UMKM membatasi kecepatan implementasi di lapangan. Selain itu, literasi digital yang rendah—terutama pada pelaku yang lebih senior—menghambat adopsi teknologi pemasaran dan operasional berbasis digital. Pemulihan sektor pariwisata pascapandemi masih lambat sehingga menahan efek pengganda ekonomi yang sebenarnya dapat menopang penyerapan produk lokal dan jasa pendukung.

Harapannya pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan selama 6–12 bulan yang berfokus pada implementasi langsung pemasaran digital, pengembangan produk bernilai tambah, dan monitoring indikator kinerja seperti penjualan, jangkauan pasar, serta tingkat adopsi teknologi. Perkuat literasi digital terstruktur, integrasikan smart farming untuk efisiensi hulu, dan manfaatkan Alokasi Dana Desa secara adaptif untuk inkubasi UMKM dan digitalisasi pemasaran agar skala usaha meningkat. Kembangkan skema pembiayaan inovatif melalui kemitraan fintech/koperasi, perkuat peran BUMDes sebagai agregator, penyedia layanan pascapanen dan kanal pasar, serta bentuk forum penta helix berkala untuk promosi dan perluasan jejaring. Susun strategi pemulihan wisata berbasis CHSE dengan paket tematik, kemitraan industri, dan promosi terpadu untuk mengembalikan arus pengunjung yang menopang ekonomi lokal Turen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Rayes, M. L., Kusumarini, N., & Sudharta, K. A. (2020). Pemetaan bahan organik tanah pada sawah irigasi dan tadah hujan di Kecamatan Turen, Malang. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 7(1), 69–75.
- Insani, N., Narmaditya, B. S., Habibi, M. M., A'Rachman, F. R., & Majid, Z. (2023). Prospect and challenges with penta helix model for UNESCO global geopark and local economic development: A lesson from Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 156–162. <https://doi.org/10.30892/gtg.46117-1011>
- Maggenta, M. Z., Sianturi, R. S., & Kharisma, A. P. (2022). *Perancangan user experience website marketplace dan pemetaan hasil pertanian menggunakan metode Five Planes*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (J-PTIIK), Universitas Brawijaya.
- Malang, B. P. S. K. (2022). *Kecamatan Turen dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Malang.
- Nuraini, H. (2020). Building village economic independence through village-owned enterprises (BUMDes). *Proceedings of the Third International Conference on Social Transformation, Community and Sustainable Development*.
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The Village Fund Program in Indonesia: Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 13(21), 12294. <https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Rahma, S. Y., & Sianturi, F. (2019). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN ALOKASI ANGGARAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING PADA SMP NEGERI 3 SATU ATAP BANGUN PURBA. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 1(1), 32–39.
- Readi, R., Rofiqi, W., A., & Aini, D. N. (2025). Assistance in Management of BUMDes Sumberdem Gemilang in Realizing Village Economic Independence. *Artikel jurnal pada portal STIE Asia/indeks Garuda; lengkapi nama jurnal, mor*. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/>
- Sumarna, E., Geohansa, A., Kania, I., Akbar, G. G., & Ulumudin, A. (2025). The Penta Helix Model in Tourism Village Development: A Case Study of Samida, Garut Regency. *Ilomata International Journal of Social Science*, 6(2), 748–761. <https://doi.org/10.61194/ijss.v6i2.1683>
- Uddin, G. (2021). A critique of modern theories of trade. *Munich Personal RePEc Archive*, 614([tps://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3763875](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3763875)).
- Ultari, T. & Khoirunurrofik. (2024). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256–280. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559>